

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data tentang Proses Pembelajaran Muatan Lokal *Ta'limul Muta'allim* melalui Kitab Hidayatul Mutaallim

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan pada pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Mutaallim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak telah dimulai sejak tahun 2013/2014 sampai sekarang tahun 2016/2017.

Adapun waktu untuk pembelajaran muatan lokal ini hanya mendapat selama dua jam pelajaran yakni untuk MTs hanya terhitung 90 menit dalam seminggu. Sedangkan untuk jadwal setiap kelas bergilir setiap harinya sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru mata pelajaran *Ta'limul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung yaitu Bapak Abdul Kharis bahwa:

“Memilih kitab ini, asalnya bait-baitnya simpel mudah dipahami dan mudah dicerna oleh peserta didik. Sekaligus diamalkan atau diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari isinya, misalkan tentang Niat, Hormat pada Guru dan Menghormati ilmu, Rajin, Tekun, Sungguh-sungguh dan Wira'i”¹.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M.Mochlish, selaku guru wewenang kitab Hidayatul Mutaallim:

¹ Abdul Kharis, Guru *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Oktober 2016, 09.00 WIB

“Alasan memilih kitab ini karena kitab Hidayatul Mutaallim merupakan ringkasan dari kitab Ta’limul Muta’allim dengan memakai metode nadhom”.²

Tujuan pembelajaran kitab Hidayatul Mutaallim adalah dengan membaca terus menerus sampai hafal di luar kepala akan masuk di alam bawah sadar, nanti akan berpengaruh pada karakter peserta didik. Metode membentuk karakter sebagai membaca nadhom. Karena isinya yang sudah rinci dan mudah dipahami. Setelah menghafalkan peserta didik mampu mengamalkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya metode tersebut memungkinkan peserta didik lebih aktif dan mampu belajar secara mandiri, tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana halnya dengan sekolah Tsanawiyah lainnya yang memasukkan mata pelajaran *Ta’lim Muta’allim* kedalam kurikulum sekolah, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Abdul Kharis, yang mengatakan bahwa:

“Pelajaran *Ta’lim Muta’allim* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung mempunyai tujuan yaitu untuk membekali peserta didik agar mampu memahami dan menguasai tata cara menuntut ilmu yang benar berdasarkan agama Islam, dengan perkembangan zaman yang seperti sekarang ini maka perlu adanya pelajaran muatan lokal agama agar peserta didik lebih kuat ilmu keagamaannya, maka dalam pembelajaran mata pelajaran *Ta’lim Muta’allim* ada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik minimal apa yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut peserta didik dapat menyerap dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.”³

Bapak M. Mochlish juga menambahkan mengenai peran pembelajaran muatan lokal, yaitu:

² M. Mochlish, Guru wewenang Kitab *Hidayatul Muta’allim* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Oktober 2016, 08.30 WIB

³ Abdul Kharis, Guru *Ta’lim Muta’allim* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Oktober 2016, 09.00 WIB

“Peran pembelajaran muatan lokal *Ta’lim Muta’allim* ini sangat penting untuk membentuk perilaku peserta didik sebagai seorang siswa. Karena itu semua nantinya akan menjadi bekal peserta didik dalam hidup bermasyarakat”.⁴

Sesuai dengan sekolah Islam pada umumnya, di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak juga menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, yakni dengan memfasilitasi pondok pesantren bagi peserta didik yang berminat kemudian mengadakan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti istighosah, memperingati hari-hari besar Islam dan sebagainya. Di samping untuk meningkatkan khazanah keagamaan peserta didik, mata pelajaran *Ta’lim Muta’allim* mempunyai tujuan untuk melestarikan pendidikan pesantren yang terkenal dengan kitabnya.⁵

Dalam proses pembelajaran sendiri guru harus melaksanakan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Begitu juga di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung, yang di ungkapkan oleh Bapak Abdul Kharis, bahwa tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan membuat perencanaan, dalam perencanaannya guru mempersiapkan materi pembelajaran muatan lokal di Madrasah sesuai dengan tema.⁶

Kemudian tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaannya guru membacakan makna dari bacaan yang ada di kitab, kemudian menjelaskan materi tersebut. Selain itu, satu persatu peserta didik maju ke depan untuk membaca apa yang sudah disampaikan, dan ada waktu untuk peserta didik bertanya

⁴ M. Mochlish, Guru wewenang Kitab *Hidayatul Muta’allim* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Oktober 2016, 08.30 WIB

⁵ Miftah, Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Oktober 2016, 08.00 WIB

⁶ Abdul Kharis, Guru *Ta’lim Muta’allim* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Oktober, 09.00 WIB

tentang materi yang belum dipahami, sedangkan tahap ketiga adalah tahap evaluasi (penilaian). Pada tahap evaluasi guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Selain itu, penilaian yang digunakan berasal dari aspek sikap peserta didik selama dalam kelas. Hasil nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester juga menjadi penilaian dalam pembelajaran muatan lokal.

Untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab *Hidayatul Muta'allim* pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* ini dimulai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap mengikuti pelajaran dan memperhatikan materi dengan membacakan makna dari materi yang ada di kitab dan peserta didik mendengarkan juga menulis makna di kitab masing-masing. Peserta didik diminta maju satu persatu kedepan untuk membaca kitab yang sudah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang sudah dibahas. Semua yang dilaksanakan dalam pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dibuat.⁷

Bapak Abdul Kharis juga menambahkan dalam pembelajaran di kelas ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode sorogan, dimana peserta didik menyodorkan yang akan dibahas dan seorang guru mendengarkan, setelah itu guru memberikan komentar kepada peserta didik. Kemudian ada juga metode bandongan yaitu peserta didik mendengarkan, mencatat dengan duduk didepan guru, dan guru menerangkan kepada peserta didik. Dan ada juga metode tanya jawab yaitu dengan guru bertanya

⁷ Hasil observasi di kelas ketika pembelajaran berlangsung di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, pada tanggal 12 Oktober 2016, 10.15 WIB

kepada peserta didik atau sebaliknya, metode ini dilaksanakan pada waktu awal atau akhir dalam kegiatan belajar.⁸

Beberapa peserta didik juga mengatakan hal yang sama, bahwa para peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan belajar di kelas, Bapak guru menyampaikan materi dengan jelas. Awalnya dibacakan maknanya dulu, kemudian dijelaskan materi yang sudah dibacakan. Peserta didik juga bergantian maju ke depan untuk membaca kitab.

Hal ini dirasakan oleh siswi yang dulunya kelas VIII pada tahun 2015/2016 sekarang naik kelas menjadi kelas IX tahun 2016/2017 yaitu wawancara dengan Fina Khusni Oktaviani yang mengatakan bahwa:

“Saya merasakan kepehaman dalam belajar *Ta’lim Muta’allim* karena sekarang gurunya sering menggunakan metode yang bervariasi, artinya guru kadang menanyakan, kadang menyuruh peserta didik maju ke depan untuk membaca kitab sehingga ini membuat peserta didik lebih paham, apalagi sekarang menggunakan kitab *Hidayatul Muta’allim* yang di dalam kitabnya lebih rinci karena berbentuk bait-bait sehingga kita mudah memahami dan sampai hafal bait-baitnya”.⁹

Hal ini diperkuat oleh Safna Azkiatin yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran *Ta’lim Muta’allim* cukup menyenangkan serta mudah dipahami karena guru *Ta’lim Muta’allim* sering menanyakan, terus menyuruh maju peserta didik ke depan untuk membaca kitab sehingga ini membuat peserta didik lebih aktif belajar dan terpacu untuk bisa memahami materi *Ta’lim Muta’allim*, karena guru *Ta’lim Muta’allim* dalam mengajar menggunakan metode bergantian”.¹⁰

Peserta didik menjadi bersemangat dan senang terhadap pembelajaran *Ta’lim Mutaallim* ini, karena dalam pembelajaran ini

⁸ Abdul Kharis, Guru *Ta’lim Muta’allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Oktober 2016, 09.00 WIB

⁹ Fina Khusni Oktaviani, Siswa Kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 15 Oktober 2016, 09.00 WIB

¹⁰ Safriya Rahmawati, Siswa Kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 15 Oktober 2016, 09.00 WIB

dilaksanakan secara sistematis yang seperti penulis jelaskan di bagian pelaksanaan pembelajaran *Ta'lim Mutaalim* diatas. Dengan rasa senang dan semangat para peserta didik akan membuat nilai yang didapat peserta didik juga baik. Selain itu dengan mempelajari *Ta'lim Mutaallim* melalui kitab Hidayatul Mutaalim peserta didik lebih dapat memahami sopan santun dan melaksanakan kehidupan sesuai dengan isi kitab yang dijelaskan oleh guru.

Bentuk evaluasi yang digunakan guru juga memberi dampak terhadap peserta didik, yakni evaluasi yang digunakan guru disini adalah dengan melakukan tanya jawab. Hal tersebut cukup menantang para peserta didik, karena dengan diadakan evaluasi tersebut peserta didik lebih dapat mempersiapkannya sejak dari rumah.

Peserta didik yang belum dapat lancar dalam melaksanakan evaluasi juga tidak takut untuk melanjutkan pelajaran karena akan mendapat giliran pertanyaan di pertemuan selanjutnya. Sehingga peserta didik tersebut akan lebih mempersiapkan diri. Hal tersebut dilakukan karena evaluasi akan di laksanakan setiap pertemuan. Adapun bahan evaluasinya adalah materi di pertemuan sebelumnya.

Melalui evaluasi tersebut akan memberi dampak yang baik untuk peserta didik. Peserta didik yang biasanya tidak pernah membuka buku akan selalu belajar untuk menjawab evaluasi. Dengan begitu dapat digunakan guru untuk sarana memperbaiki sikap pada peserta didik.

Pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak berjalan dengan baik melalui kitab penunjangnya yakni kitab Hidayatul Mutaallim. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik lebih dapat memahami tentang pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dikelas. Jadi dengan dibacanya

nadhom yang berada di dalam kitab Hidayatul Mutaallim peserta didik akan mudah memahami makna dari kitab *Ta'lim Muta'allim* karena pada dasarnya kedua kitab tersebut saling melengkapi.

Melalui kitab Hidayatul Mutaallim peserta didik di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak menjadi lebih sopan dan berperilaku sesuai dengan isi dari kitab tersebut. Hal itu dikarenakan terbiasanya peserta didik dalam membaca nahdoman di setiap pelajaran *Ta'lim* tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan membaca nahdoman tersebut peserta didik dapat meresapi isi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* juga dirasa bisa membentuk sikap peserta didik karena mengingat makna dari pembelajaran ini sangat jelas untuk dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang sopan santun terhadap ilmu maupun yang memberikan ilmu.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak

Setiap upaya pasti menemukan berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin ada beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Menurut Bapak Abdul Kharis mengatakan faktor pendukung dalam pelaksanaan muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* adalah peserta didik antusias mengikuti pelajaran, walaupun tidak semua seperti itu. Tapi dengan mereka antusias itu memudahkan proses pembelajaran sehingga keadaan lebih kondusif. Dari pihak sekolah

¹¹ M. Mochlish, Guru wewenang Kitab *Hidayatul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Oktober 2016, 08.30WIB

juga memperhatikan tentang pentingnya pelajaran muatan lokal, sehingga ada pembahasan lebih lanjut tentang materi yang akan disampaikan yaitu MGMP yang diadakan di madrasah. Selain itu kepercayaan masyarakat kepada pihak madrasah juga menjadikan peningkatan mutu muatan lokal di madrasah.

Bapak Abdul Kharis juga menyampaikan dalam setiap pembelajaran pastilah ada hambatan, begitu juga dalam pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* di kelas ada beberapa hambatan yaitu: ada beberapa dari peserta didik yang belum bisa membaca tulisan Arab, karena terkadang peserta didik yang dari SD tidak mendapatkan pelajaran agama yang lebih maupun disebabkan karena ada yang tidak sekolah di TPQ, sehingga mereka ada yang tidak terbiasa dengan tulisan arab. Kemudian tingkat intelegensi peserta didik yang berbeda juga membuat pembelajaran agak lama karena bisa mengulang-ulang materi untuk memahami peserta didik yang tertinggal serta kenakalan anak saat pembelajaran, masih ada yang bergurau sendiri. Selain itu, orang tua yang menganggap sekolah adalah penanggung jawab utama dari perubahan perilaku dan keberhasilan anak-anak mereka.

Hal tersebut senada dengan Bapak M. Mochlish yang mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* peserta didik masih ada yang bergejekan sendiri, kurang memperhatikan dan jenuh dengan pelajaran yang berbasic Arab, karena ada yang kurang fasih dalam baca tulis Arab”.¹²

Dari kendala yang ada, Bapak Abdul Kharis menyampaikan alternatif solusi untuk kendala tersebut, beliau menyampaikan bahwa setiap peserta didik diwajibkan memiliki kitab *Hidayatul Muta'allim*. Peserta didik diminta membaca secara bergantian di depan kelas.

¹² M. Mochlish, Guru wewenang Kitab *Hidayatul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Oktober 2016, 08.30 WIB

Selain itu juga diadakan jam tambahan bagi peserta didik yang tingkat intelegensinya dibawah teman-temannya. Kemudian ketika ada pertemuan wali murid, wali murid diberikan arahan bahwa peserta didik adalah tanggungjawab bersama, tidak mungkin guru yang mengontrol semua kegiatan siswanya saat berada di rumah masing-masing, pastilah keluarga yang mengontrol aktivitas anaknya saat di rumah. perlu ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat.¹³

B. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab *Hidayatul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak

Manusia membutuhkan pendidik untuk menggali dan menumbuh kembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dalam pengertian yang sangat luas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab tanpa didasari dengan pendidikan manusia tidak akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan.

Pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks, di dalamnya membutuhkan beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu guru, siswa, bahan ajar, strategi dan metode. Guru adalah komponen utama dalam pembelajaran. Guru mempunyai peran sangat penting dimana guru harus melakukan tahapan-tahapan sebelum memulai memberikan materi. Begitu juga di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah

¹³ Abdul Kharis, Guru *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Oktober 2016, 09.00 WIB

Demak, peran guru sangat diperlukan untuk mengelola proses pembelajaran.

Di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak guru muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk pemahaman dan mengubah perilaku mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Crowl dalam Aan Hasanah, mengemukakan bahwa mengelola pembelajaran adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar. Dalam mengelola pembelajaran, guru melakukan proses perubahan positif pada tingkah laku peserta didik yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi, serta aspek lain pada diri siswa. Perubahan tingkah laku adalah keadaan peningkatan ketrampilan sikap, pengetahuan, pemahaman dan aspirasi.¹⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran

Sebelum pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* dilaksanakan terlebih dahulu guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar muatan lokal agama tujuannya agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

b. Tujuan pembelajaran

Dalam hal ini guru merumuskan pelaksanaan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim*. Pada umumnya guru mengharapkan setelah mengikuti pelajaran ini peserta didik mampu memahami pelajaran yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasyarakat, selain itu peserta didik dapat

¹⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 42

memperkaya khazanah pengetahuan agama baik dalam bangku sekolah maupun setelah lulus dan hidup dalam bermasyarakat.

c. Bahan

Guru merumuskan bahan pelajaran *Ta'lim Muta'allim* berurutan mulai dari pembahasan awal kitab dan selanjutnya yang terdapat dalam kitab tersebut.

d. Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ada tiga metode antara lain:

- 1) Metode bandongan, yaitu peserta didik mendengarkan, mencatat dengan duduk didepan guru, dan guru menerangkan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan Zamakhsyari Dhofier yang mengatakan bahwa metode bandongan ini dapat diartikan sebagai cara dimana santri mendengarkan sambil memberi catatan (mengesahi, Jawa) pada kitab yang sedang dibaca.¹⁵
- 2) Metode sorogan, yaitu peserta didik sewaktu-waktu diminta maju kedepan untuk menghadap kepada guru satu persatu dengan membaca kitab yang telah dipelajari atau yang akan dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan Zamakhsyari Dhofier yang menjelaskan bahwa metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual.¹⁶
- 3) Metode tanya jawab, yaitu seorang guru bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya, metode ini dilaksanakan pada waktu awal atau akhir dalam kegiatan belajar.

e. Alokasi waktu

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1984), hlm. 142

¹⁶ *Ibid*, hlm. 142

Dalam pelaksanaannya pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* mendapatkan alokasi waktu 2 jam pertama pelajaran dan dilaksanakan pada jam-jam efektif.

f. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ada beberapa pendekatan yang digunakan akan tetapi pendekatan yang lebih dominan adalah pendekatan secara emosional akademik.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* yang sudah direncanakan. Dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ini ada aspek yang harus dinilai diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu baca tulis Arab
- 2) Siswa bisa memahami dan menyerap pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru
- 3) Siswa mampu mengaplikasikan pelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi maupun bermasyarakat.

Melihat dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, sebelum mengajar guru pengampu membuat bahan ajar dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi dirinya. Sehingga dalam strategi pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* menggunakan beberapa metode yaitu seperti metode sorogan, bandongan dan metode tanya jawab. Selain itu juga guru *Ta'lim Muta'allim* dalam belajarnya menggunakan pendekatan emosional dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga akhirnya guru *Ta'lim Muta'allim* memberikan evaluasi dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dengan tujuan untuk

mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam belajar *Ta'lim Muta'allim*.

Pembelajaran agama di sebuah MTs sudah menjadi materi pokok, begitupun juga dengan MTs Tarbiyatul Mubtadiin. Di MTs ini banyak memuat pembelajaran agama, diantaranya adalah muatan lokal *Ta'lim Muta'allim*.

Berbeda dengan MTs lainnya yang hanya menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai buku pegangan siswanya, tetapi di MTs Tarbiyatul Mubtadiin ini menambah buku pegangan siswanya dengan kitab Hidayatul Muta'allim. Kitab ini memberikan banyak manfaat kepada siswa yang tentunya dalam membantu berjalannya pembelajaran *Ta'lim Muta'allim*.

Pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* memuat teori tentang sopan santun terhadap pelajaran maupun yang memberikan pelajaran yakni pendidik. Pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak dilaksanakan dengan menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim. Dengan kitab tersebut diharapkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran *Talim Muta'allim* tersebut.

Pelaksanaan dari pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* ini yakni sudah terjadwal dari madrasah, sehingga guru hanya melaksanakannya. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan memulai pembacaan kitab Hidayatul Muta'allim serentak serta dilanjutkan dengan penjelasan oleh gurunya.

Melalui evaluasi yang guru berikan di setiap pertemuan membuat peserta didik lebih tekun belajar. Pemberian tanya jawab yang dilaksanakan guru kepada setiap peserta didik sebelum pelajaran dimulai juga membuat peserta didik lebih mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Setelah mempelajari *Ta'llim Muta'allim* yang tentunya melalui kitab *Hidayatul Muta'allim* siswa lebih dapat menerapkan sopan santun terhadap pendidik dan juga terhadap sesama temannya. Peserta didik dapat lebih mengontrol emosi saat menerima pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ini.

Melihat dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab *Hidayatul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak dapat dikatakan baik karena pembelajaran selama ini berjalan dengan lancar. Nilai yang diperoleh peserta didik dan lebih baiknya perilaku yang dimiliki menandakan pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* ini dikatakan sukses.

Nilai yang diperoleh peserta didik juga sudah mencapai batas KKM yang telah di tentukan, sehingga pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ini tergolong pembelajaran yang mudah ditangkap oleh peserta didik.

Proses pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ini juga dipengaruhi oleh strategi yang dipilih guru untuk menjelaskan makna dari kitab *Ta'lim Muta'allim* ini. Tak cukup itu, kitab *Hidayatul Muta'allim* juga sangat membantu, karena dengan naahdoman yang ada di kitab tersebut membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami isi kitab *Ta'lim Muta'allim*.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab *Hidayatul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak

Proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif pasti didasarkan pada faktor pendukung juga terdapat faktor yang menghambat, sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.

Begitu pula pada pembelajaran *Ta'lim Muta'aalim* di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak ini.

Faktor yang mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan adanya:

a. Semangat peserta didik

Peserta didik yang antusias dalam mengikuti pelajaran, walaupun tidak semua seperti itu. Tapi dengan mereka antusias itu memudahkan proses pembelajaran sehingga keadaan lebih kondusif.

b. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ini sangat mempengaruhi lancarnya pembelajaran. Di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak ini guru berusaha menerapkan metode yang sesuai untuk menyampaikan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* ini.

c. Evaluasi pembelajaran

Bentuk dari evaluasi yang digunakan guru juga mendukung untuk dapat memperlancar pembelajaran, karena guru memilih evaluasi dengan tanya jawab akan memacu peserta didik untuk selalu mempersiapkan diri.

Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* yaitu:

a. Peserta didik yang belum lancar BTA

Ada beberapa dari peserta didik yang belum bisa membaca tulisan Arab, disebabkan karena ada peserta didik yang dulunya tidak sekolah di TPQ, sehingga mereka ada yang tidak terbiasa dengan tulisan arab. Hal ini membuat guru harus teliti dalam melihat peserta didik yang sudah lancar dengan yang belum dapat lancar.

b. Perbedaan tingkat intelegensi

Kemudian tingkat intelegensi peserta didik yang berbeda juga membuat pembelajaran agak lama karena bisa mengulang-ngulang materi untuk memahamkan peserta didik. Kemampuan setiap peserta didik pastinya berbeda apalagi mereka belajar kitab, disini pemahaman peserta didik mulai terlihat menonjol antara peserta didik dari MI yang memang basiknya agama dan kebanyakan siswanya lebih paham mengenai pelajaran kitab dibandingkan dengan yang dari SD yang pelajaran agamanya sedikit.

c. Kurangnya pemahaman peserta didik

Kemampuan peserta didik yang relatif kecil dalam memahami pelajaran dan lingkungan atau sistem akademik yang kurang mendukung adanya pembelajaran mata pelajaran *Ta'lim Muta'allim* menyebabkan minat peserta didik kurang dalam mengikuti pelajaran ini, orang tua yang menganggap sekolah adalah penanggung jawab utama dari perubahan perilaku dan keberhasilan anak-anak mereka.

Proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan, kemampuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran seperti ini perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didayagunakan secara optimal.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang aktual, yaitu:¹⁷

a. Terpusat pada guru/ *teacher centris*

¹⁷ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembekajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 33-38

Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengaruh satu-satunya dalam proses belajar mengajar.¹⁸ Model ini didasarkan pada konsep mengajar yang bersifat rasionalitas akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata, dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki para peserta didik.

b. Terpusat pada siswa/ *student centris*

Seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaran pun mengalami perubahan, yaitu dari yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar seperti ini mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

c. Terpusat pada guru dan peserta didik

Jika pada strategi pertama kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, dan strategi yang kedua kegiatan belajar mengajar didominasi oleh peserta didik, maka pada strategi yang ketiga kegiatan belajar tidak terpusat pada salah satu dari kedua, tetapi terjadi interaksi antara guru dan peserta didik secara bersama-sama. Dalam kaitan ini belajar mengajar menerapkan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik tersebut merupakan syarat utama bagi

¹⁸ *Ibid*, hlm. 37

¹⁹ *Ibid*, hlm. 36

berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan ini tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai-nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.²⁰

Melihat adanya uraian diatas, dapat dipahami bahwa hambatan yang ada dalam pembelajaran *Talim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak adalah kurangnya kelancaran dalam baca tulis Al-Qur'an, kurangnya pemahaman peserta didik dan perbedaan tingkat intelegensi. Dengan adanya beberapa problem yang ada maka perlu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, karena dengan strategi dapat meminimalisir adanya penghambat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Untuk memberikan solusi dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dapat dilakukan dengan usaha guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak adalah selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat mempelajari *Ta'lim Muta'allim* mengingat pelajaran ini salah satu pelajaran yang sangat penting dan dapat merubah sikap pada setiap peserta didik. Guru juga tidak terlalu memaksa peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan di setiap evaluasi. Dengan memberi kesempatan peserta didik untuk dapat menjawabnya di pertemuan selanjutnya akan memberikan peserta didik semangat untuk lebih tekun dalam mempelajari *Ta'lim Muta'allim* ini.

²⁰ *Ibid*, hlm. 36-37